

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq Pirzada, *Maulana Muhammad Ilyas di anrata Pengikut dan Penatangnya*, Cet. Yogyakarta : al-Shaff, 1999.
- Agus sanjaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tabligh Desa Hajimena Lampung*, 2021
- Ali Shariati, *Man and Islam*, diterjemahkan M. Amin Rais dengan judul *Tugas Cendekiawan Muslim*, Cet.II; Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2001.
- Al-Mausu'ah Hadis Syarif, *Shahih Buchary*, Nomor 2458, CD.Digital Hadis.
- An-Nadhir M.Ishaq Shihab, *Khuruj Fii Sabīlillāh : Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, Bandung : al-Ishlah Press, tth.
- AW Munawwir, *Kamus al-Munawwir. Arab-Indonesia Terlengkap*, edisi II, cet. XXV Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.
- Cucu Nurzakiyah, *Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jamaah Tabligh Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Purwokerto, Skripsi*. 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, terjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, edisi revisi, Surabaya : Mahkota, 1989.
- H. Furqon Ahmad Anshari (ed), *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, Cet. I, Yogyakarta : al-Shaff, 2000.
- H. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Moderen di India dan Pakistan*, Cet. I. Bandung : Mizan, 1993.
- Harun Nasution dan Azyumardi Azra (penyunting), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- ¹Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet. VIII, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.
- Ikhtisyamul Hasan, *Muslims Degeneration And Its Only Remedy*, diterjemahkan Supriyanto Abdullah dengan judul *'Keruntuhan Umat Islam dan Cara Memperbaikinya,'* Cet. II Yogyakarta : al-Shaff, 1998.
- L. Stoddard, *The New World of Islam*, diterjemahkan Letdjen H.M. Muljadi Djojomartono dkk. dengan judul "Dunia Baru Islam" Djakarta : t, tp.,1966.
- Maktubati Said, *The Letter of Maulana Saeed Ahmad Khan Shaheb*, diterjemahkan dengan judul *Kumpulan Surat dan Bayan Maulana Said Ahmad Khan*, Cet. II, Yogyakarta : al-Shaff, 2005.
- Maulana Ihktisyam al-Hasan, *Muslims Degeneration and Its Only Remedy*, diterjemahkan
- Maulana Muhammad Yusuf al-Kandhalawy, diterjemahkan dari ceramah subuhnya (bayan) di Raiwind Pakistan tentang *"Perasaan Umat*, Bandung : Pustaka Da'i, t.th.

- Maulana Muhammad Zakariyah al-Khandhahlawy, *Al-I'tidaal fi Maratibi al-Rijal*, diterjemahkan Abdul Rahman Ahmad al-Sirbuny dengan judul, “Nasehat Politik”, Cet. I, Cirebon : Pustaka Nabawi, 2003.
- Mufti Rusyn Syah Qosimi dan Maulana Muhammad Manshur , *Mutiara Nasihat* Cet.VI, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005.
- Sa’ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-dalil Dakwah dan Tabligh*, Cet. I, Bandung : Pustaka Ramadhan, 2004.
- Sayyid Abul Hasan Ali an-Nadwi, *Maulana Muhammad Ilyas*, diterjemahkan oleh ust. Masrokhan Ahmad dengan judul, “Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas, Cet. II; Yogyakarta ; Ash-Ashaff, Cet. II, 1999.
- Sayyid Abul Hasan Ali an-Nadwi, *Maulana Muhammad Ilyas*, diterjemahkan Masrokhan Ahmad dengan judul, ‘Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas rah.a. Cet. II, Yogyakarta : al-Shaff, 1999.
- Supriyanto Abdullah dengan judul, “*Keruntuhan Umat Islam dan Cara Mengatasinya*”, Cet. II, Yogyakarta : ash-Shaff, 1998.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Jama’ah Tabligh.

1. Apa maksud dengan dilakukannya musyawarah dalam *tarbawiyah maqami* serta apa saja yang dibahas di dalamnya?
2. Apa tujuan ta'lim rumah dalam *tarbawiyah maqami*?
3. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam melakukan *tarbawiyah maqami* dalam bentuk ta'lim di masjid serta Apa saja target dari *tarbawiyah maqami* yang di lakukan di masjid?
4. Seperti apa bentuk dari silaturahmi dua setengah jam yang dilakukan dalam *tarbawiyah maqami*?
5. Apa tujuan dilakukannya *Jaulah 1 dan 2* daam *tarbawiyah intiqali*?
6. Apa saja tahapan dalam *khuruj* yang dilakukan setiap anggota jamaah tabligh pada *tarbawiyah maqami* dan *intiqali* serta bagaimana bentuk daripada persiapan melakukan *khuruj* tersebut?
7. Apasaja yang perlu di perhatikan sebelum melakuakan *khuruj* dalam *tarbawiyah maqami* dan *intiqali* seta target yang akan dicapai?

Lampiran 2

Instrumen Terikat

Informan/responden dalam penelitian ini adalah Tokoh Jama'ah Tabligh Mesjid

Sin-alauddin Kebun Cengkeh Kota Ambon:

Identitas Informan/Responden Nama :

1. Muhammad Taib Kelian, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku
2. H. Muhammad Nur Ibrahim, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku,
3. Rusdy Muhammad Nur, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku

Pertanyaan :

1. Apa maksud dengan dilakukannya musyawarah dalam *tarbawiyah maqami* serta apa saja yang dibahas di dalamnya?

Jawaban: Maksud dari dilakukannya musyawarah, adalah untuk membicarakan setiap program yang akan dilakukan selama sehari. Di antaranya, adalah *kalgojari*. Yang dimaksudkan *kalgojari* disini adalah meminta atau menanyakan amalan apa saja yang telah dilakukan oleh setiap anggota jamaah tabligh dalam sehari. Disisi lain, ini juga bermaksud agar setiap anggota jamaah tertib dalam beramal sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti shalat lima waktu, tadarrus al-Quran, zikir pagi petang, silaturahmi, qiyamul lail, sunah duha, dan lain sebagainya.

Selanjutnya ditambahkan oleh . H. Muhammad Nur Ibrahim, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku, musyawarah ini terdiri atas musyawarah halaqah atau istilah lain dari musyawarah pekanan, musyawarah bulanan, dan musyawarah tahunan yang dilakukan setahun sekali. Dalam musyawarah ini dibicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, setiap jamaah peserta musyawarah diharapkan untuk memberikan usul-usul melalui amir musyawarah terhadap apa yang di musyawarahkan itu.

2. Apa maksud dan tujuan diadakannya ta'lim rumah dalam *tarbawiyah maqami*?

jawaban: maksud dan tujuan dari ta'lim rumah ini agar bagaimana hidup suasana agama di dalam rumah sebagaimana rumah-rumahnya para sahabat, dan juga semua orang di dalam rumah bisa bersemangat mengamalkan agama secara baik dan benar sesuai al-Qur'an dan assunah, dan juga anak-anak kelak bisa cinta kepada agama, cinta kepada al-Qur'an, Hadids, dakwah dan kelak bisa menjadikan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat sebagai idola mereka. Muhammad Taib Kelian, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku

ditambahkan oleh Rusdy Muhammad Nur, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku, maksud dilakukannya kegiatan ta'lim rumah adalah untuk menghidupkan suasana agama dan terhindar dari pembicaraan atau aktivitas yang sia-sia. Selain itu, juga sebagai *asbab* turunnya sakinah dalam rumah yang meliputi seisi rumah dan juga menjadi *asbab* turunnya hidayah dari Allah swt. sehingga dirasakan adanya ketenangan dan rasa kebahagiaan dalam amalkan amal agama.

3. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam melakukan *tarbawiyah maqami* dalam bentuk ta'lim di masjid serta Apa saja target dari *tarbawiyah maqami* yang di lakukan di masjid?

Jawaban: dalam melakukan ta'lim masjid ini harus dikhususkan satu waktu dan istiqomah minimal waktu pelaksanaan ta'lim kurang lebih setengah jam, boleh di tambah dengan setiap selesai waktu shalat wajib untuk dibacakan satu hadis nabi saw dan firman Allah swt tentang keuntungan dalam beramal dan kerugian serta adzab yang akan di dapatkan ketika

meninggalkan suatu amalan, tujuannya agar setiap jamaah yang solat semakin bersemangat dalam melakukan setiap amalan. Karna yang di bacakan adalah hadis Nabi Swa dan firman Allah swt. yang di mana Allah swt menyimpan berbagai keutamaan dalam beramal dan kerugian serta adzab yang akan di dapatkan ketikan meninggalkan suatu amalan.

Jawaban: jika suatu masjid sudah hidup amal-amal agama maka rahmat Allah akan turun di kampung tersebut tercurah-curah. Keadaan kampung akan aman, tentram, dan sejatrah. Bukan dengan cara perbaikan ekonomi, fasilitas kota, keamanan, tetapi dengan perbaikan amalan masjid, baru masyarakat di daerah itu diperbaiki. Sebagaimana diperbaikinya kehidupan kota Madina yang jahil, asbab hidupnya amalan-amalan Masjid Nabawi.

4. Seperti apa bentuk dari silaturahmi dua setengah jam yang dilakukan dalam *tarbawiyah maqami*?

Jawaban: orang yang istiqomah dalam menjalankan silaturahmi dua setengah jam akan memahami benar tentang bagaimana amalkan agama dengan sempurna. Dengan silaturahmi dua setengah jam akan menguatkan sikap dalam amalkan agama dengan baik dan istiqamah. Melalui silaturahmi dua setengah jam mengajak anak-anak muda untuk datang ke masjid shalat lima waktu dan dengarkan ta'lim yang disampaikan oleh salah satu anggota Jamaah tabligh. Selain itu, melalui silaturahmi dua setengah ini setiap orang yang dijumpai diajak ke masjid untuk sama-sama memakmurkan masjid

dengan amalan-amalan masjid. Muhammad Taib Kelian, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku.

Kemudian ditambahkn oleh Rusdy Muhammad Nur, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku, dalam melakukan silaturahmi dua setengah jam perlu ketawajuan dan keseriusan agar setiap yang disampaikan bisa didengar dengan seksama. Maksud dari melakukan program silaturahmi dua setengah jam ini agar hidayah kekal didalam diri, dan menjadi asbab turunnya hidayah di setiap orang yang didatangi. Biasanya hal yang pertama kali dilakukan sebelum menjumpai orang yang mau di datagi maka amir (pimpinan) memberikan arahan kepada seluruh anggota jamaah tabligh untuk selalu menjaga adab-adab yang baik ketika bertemu dengan orng yang di datangi.

5. Apa tujuan dilakukannya Jaulah 1 dan 2 dalam *Tarbawiyah intiqali*?

Jawaban: Maksud dan tujuan dari *jaulah* I, agar timbul kerisawan pada diri setiap orang yang ikut melakukan program *jaulah* tentang pentingnya melakukan amal-amal masjid, dan mengajak orang untuk sama-sama melakukan amal-amal agama seperti yang dicontohkan oleh nabi mummad saw. Sedangkan Maksud dan tujuan dari *jaulah* II ini adalah agar timbul kerisawan, masjid tetangga hidup amalan sebagaimana hidipunya amalan dimaasjid kita selain maksud yang di sebutkan diatas ada maksud lain juga

yakni mengeluarkan jamaah agar ikut *khuruj* tiga hari mendakwakan agama di kampung yang jauh dari kampung kita, dengan tujuan agar sepulangnya dari *khuruj* bisa menghidupkan amalan-amalan masjid sebagaimana amalan yang di buat pada saat *khuruj*.

Selanjutnya ditambahkan oleh Muhammad Taib Kelian, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku, *jaulah* I dan *jaulah* II, yaitu mendatangi orang setiap pekan untuk menyampaikan hak-hak orang islam. hak-hak yang dimaksud yaitu menyeruh kepada yang baik dan mencegah dari yang munkar, serta mengenalkan kepada masyarakat umum tentang kerja dakwah dengan cara meminta waktu mereka untuk ikut beritikaaf di masjid selama tiga hari agar ketika pulang di masjid, mereka punya kerisawan untuk membuat amalan-amalan masjid dan mengajak orang untuk sama-sama taat kepada Allah swt”.

6. Apasaja tahapan dalam *khuruj* yang dilakukan setiap anggota jamaah tabligh pada tarbiyah maqami dan intiqoli serta bagaimana bentuk daripada persiapan melakukan *khuruj* tersebut?

Jawaban: bahwa setiap anggota Jamaah Tabligh yang telah *khuruj* 4 bulan atau 1 tahun, maka *nisob* nya *khuruj* 3 hari setiap bulan. Dan *nisob* 3 hari ini merupakan tahapan para anggota Jamaah Tabligh sebagai anggota baru dalam mengenal program-program yang ada dalam Jamaah Tabligh. Selain itu, dengan *khuruj* 3 hari sebagai penambah semangat mereka dalam menjaga amalan-amalan agama, terutama menjaga amalan masjid, seperti shalat berjamaah di masjid tepat waktu, di awal waktu dan berjamaah

bersama imam. Selain itu juga, untuk menjaga amalan-amalan zikir pagi petang serta *tadarrus* al-Quran.

Kemudian ditambahkan oleh H. Muhammad Nur Ibrahim, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku, Dalam *tarbawiyah intiqali* ini untuk bagaimana mempersiapkan rombongan *khuruj* ke seluruh alam dalam rangka medakwakan agama kepada saudara-saudara yang masih jauh dari perintah-perintah Allah dan yang paling utama adalah untuk niat *ishlah* diri atau memperbaiki diri. Dan sebelum rombongan di keluarkan ada namanya *bayan hidayah* atau nasehat dan arahan kerja selama masa *khuruj*, hal ini juga dipandang penting karena melakukan suatu kerja harus mengikuti arahan apalagi yang dimaksud kerja disini adalah *dakwah ilallah* mengajak orang untuk taat kepada Allah.

7. Apasaja yang perlu di perhatikan sebelum melakuakan *khuruj* dalam tarbawiyah maqomi dan intiqali seta target yang akan dicapai?

Jawaban: Agar mudah *khuruj* maka harus menjaga niat bukan untuk memperbaiki orang lain, akan tetapi niat untuk *ishlah* diri (memperbaiki diri sendiri), kemudian menjaga amalan-amalan masjid dan amalan-amalan rumah. Selain itu juga perbanyak doa, serta buat *asbab* seperti menyiapkan *tafakud* berupa uang atau materi, administrasi perjalanan seperti pasport, visa, dan sebagainya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah yakin kita jangan kepada *asbab* yang memberangkatkan kita untuk *khuruj*, melainkan semua ini hanya dengan pertolongan dan kehendak Allah swt.

dikemukakan informan lainnya sebagai berikut:

“dalam melakukan *tarbawiyah intiqali* hal utama yang harus di siapkan adalah amal, seperti istiqomah melakukan *tarbawiyah maqami* berupa musyawarah harian, ta’lim masjid dan ta’lim rumah, silaturahmi dua setengah jam, jaulah dan *khuruj* 3 hari setiap bulan. Selain itu juga ada amalan-amalan lain yang di lakukan seperti salat tepat waktu di masjid secara berjamaah, tadarus al-Qur’an minimal satu hari satu juz, salat sunah tahajut, sunah duha, zikir pagi dan petang dan amalan-amalan lainnya. Dengan kita istiqomah melakukan amalan-amalan ini maka insyaAllah rezeki akan di mudahkan dan setelah menjelang satu minggu makan akan di minta *tafakud* berupa uang dan lain sebagainya. Muhammad Taib Kelian, Tokoh Jamaah Tabligh Maluku.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Dokumentasi Fasilitas Masjid Sin-alauddin Kebun Cengkeh Kota Ambon.



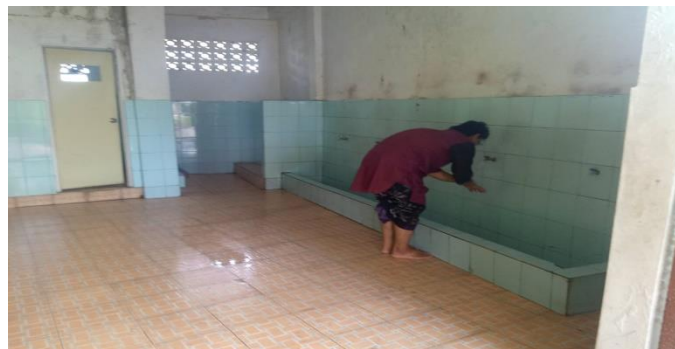
Gambar 1: Gapura Masjid Sin-alauddin Kebun Cengkeh Kota Ambon



Gambar 2: Masjid Sin-alauddin Kebun Cengkeh Kota Ambon



**Gambar 3 : Ruang Shalat Masjid Sin-Alauddin Kebun Cengkeh Kota
Ambon**



**Gambar 4: Tempat Wudhu Masjid Sin-Alauddin Kebun Cengkeh Kota
Ambon**



Gambar 5: Kegiatan Ta'lim Masjid Sin-Alauddin Kebun Cengkeh Kota

Ambon



Gambar 6: Kegiatan persiapan *Khuruj* anggota Jamaah Tabligh.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara Dengan Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak H. Muhammad Nur Ibrahim



Gambar 2: Wawancara Dengan Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak Muhammad Thaib Kelian



Gambar 3: Wawancara Dengan Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak Rusdy Muhammad Nur